

IMPLEMENTASI METODE BANDONGAN DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING (STUDI KASUS DI BLOK C2 PUTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-ASY'ARIYYAH KALIBEKER WONOSOBO)

Fitri Dwi Ramadhani, Noor Aziz*, Muhammad Saefullah

Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Sains Al-Qur'an di Wonosobo

e-mail: noorazizjafar@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 11 September 2021

Disetujui : 11 Oktober 2021

Kata Kunci :

Metode Bandongan, Kitab Kuning,
Pondok Pesantren

ABSTRAK (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih terdapat santri yang masih kesulitan dalam belajar metode bandongan di dalam proses pembelajaran kitab kuning, kurangnya pemahaman santri terhadap pembelajaran kitab kuning. Pembelajaran metode bandongan adalah proses belajar mengajar yang menggunakan metode bandongan sebagai bahan ajarnya. Beberapa tujuan dari penelitian ini adalah 1) penerapan metode bandongan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo, 2) Penerapan proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo.

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya kualitatif dan observasi partisipatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data di peroleh dari data primer & sekunder. Adapun teknik analisis data tersebut dapat diperoleh dari 1) pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap, peneliti mencatat data yang diperoleh dari kegiatan observasi atau pengamatan keadaan pengurus maupun santri. 2) reduksi Data memilih data yang berisi hal pokok sesuai dengan fokus penelitian. 3) penyajian data yang sudah di reduksi, penyajian data bisa dilakukan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. 4) verifikasi data penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan guna menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

Hasil nya dalam mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam memberikan manfaat kepada masyarakat. Implementasi metode bandongan dimana santri mendengarkan, memahami, menulis yang sudah dijelaskan kepada ustadzah dengan baik. Serta santri dapat mengembangkan pola pikir tentang materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk merancang dan mengarahkan agar santri mampu memahami isi kandungan materi yang sedang dipelajarindi pondok pesantren. Setelah mampu menguasai diharapkan santri bisa menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini juga membuat santri untuk terus belajar kitab kuning dan musyawarah dengan santri yang lain.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : September 11, 2021

Accepted : October 11, 2021

Keywords:

Bandongan Method, Yellow Book,
Islamic Boarding School

ABSTRACT (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

This research is motivated because there are still students who still have difficulty in learning the bandongan method in the yellow book learning process, the lack of understanding of students about yellow book learning. Learning the bandongan method is a teaching and learning process using the bandongan method as the teaching material. The objectives of this study are 1) the application of the bandongan method at the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School AlAsy'ariyyah Kalibeber Wonosobo, 2) The application of the yellow book learning process at the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo.

This research uses qualitative research where the type of research is qualitative and participatory observation. The data collection technique that the researcher uses is by using the methods of observation, interviews, and documentation. Sources of data obtained from primary & secondary data. The data analysis techniques obtained are 1) data collection is carried out through interviews, observations, and documentation to obtain complete data, researchers record data obtained from observations or observations of the condition of the administrators and students. 2) Data reduction selects data that contains the main points in accordance with the research focus. 3) presentation of reduced data, data presentation can be done in the form of brief descriptions, charts, relationships between categories, flowcharts and the like. 4) verification of data drawing conclusions from the data that has been collected in order to answer the problem formulation that has been formulated from the start.

The results are in achieving learning objectives and in providing benefits to the community. Implementation of the bandongan method where students listen, understand, write what has been explained to the cleric well. And students can develop a mindset about the material presented and can apply it in everyday life and society. And the process in learning the yellow book aims to design and direct students to be able to understand the content of the material being studied in Islamic boarding schools. After being able to master it is expected that students can apply and practice it in everyday life. The process of learning the yellow book also makes students continue to study the yellow book and consult with other students.

1. PENDAHULUAN (Times New Roman 12, Bold, spasi 1)

Pesantren bagian dari salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, dan terbukti telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam setiap aspek kehidupan di tanah air dari masa kerajaan hingga perlawanan terhadap kolonialisme. “Pada masa kemerdekaan, pesantren sebagai peran penting sebagai lembaga pendidikan dan mampu memberikan alternatif baru untuk sistem pembelajaran modern.”¹

Metode bandongan yaitu metode yang disampaikan oleh kyai kemudian membacakan dan menjelaskan kitab yang sedang dipelajarinya kalimat per kalimat. Santri dengan seksama mengikuti penjelasan dari kyai dan memberikan beberapa komentar dengan kode tertentu di bukunya masing-masing. Kitabnya disebut kitab jenggot karena banyak catatan yang mirip dengan jenggot kyai.² Melalui metode pengajaran bandongan semacam ini, lama waktu belajar santri tidak tergantung pada lamanya tahun belajar, tetapi didasarkan pada waktu yang dibutuhkan santri untuk menyelesaikan kitab-kitab yang ditetapkan oleh pondok pesantren.

Sebagai salah satu pesantren di Wonosobo, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah mewajibkan seluruh santri untuk mempelajari kitab kuning sebagai lambang pesantren. Alasan utama munculnya pesantren semacam ini adalah untuk menyebarkan Islam tradisional yang terkandung dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Kitab ini disebut Kitab Kuning di Indonesia.

Kitab Kuning bagian dari salah satu unsur mutlak dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren, yang sangat penting untuk membentuk kecerdasan dan ketakwaan pada santri.³ Namun pada kenyataannya pada masa sekarang masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam mempelajari kitab kuning, baik dalam membaca, cara belajar (terjemahan ke dalam bahasa arab pegon) maupun dalam penafsiran. Bahkan tidak jarang santri

beranggapan bahwa mempelajari kitab kuning itu sangat sulit.

Di sisi lain, kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari kitab kuning adalah kesulitan yang dihadapi santri ketika mereka mencoba untuk mengatur kembali diri mereka sendiri untuk menemukan arti atau isi terjemahan dalam bentuk bahasa Arab Pegon dan diterjemahkan secara terpisah ke dalam bahasa arab. Hal ini dikarenakan santri belum menguasai bahasa tersebut. Hal ini juga terkait dengan bahasa jawa yang digunakan terdapat perbedaan proses penulisan antara huruf arab dalam bahasa arab dan tulisan arab dengan tulisan pegon. Berbeda dengan penerjemahan antar bahasa yang menggunakan huruf yang sama, penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Arab juga tentunya membutuhkan perhatian khusus terutama masalah huruf.

Menurut hasil observasi peneliti selama mempelajari kitab kuning di blok C2 putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah diketahui masih ada santri yang belum mengetahui metode bandongan dan masih ada santri yang tidak tahu pembelajaran kitab kuning. Selain itu masih ada beberapa santri tidak membawa kitab kuning beserta alat tulisnya dan ada juga santri yang membawa kitab kuning namun tidak membawa alat tulis untuk mengapresiasi kitab kuning, terkadang beberapa santri datang terlambat dalam belajar kitab kuning.

2. METODE

1. Pengertian Metode Bandongan

Metode yaitu cara yang dapat digunakan untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik.⁴ Tujuan dari terealisasinya penggunaan metode mengajar yaitu murid dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajar.

Perkembangan metode pembelajaran di pondok pesantren yang ditegunkan di madrasah tidak berbeda dengan sistem pengajaran di lingkungan pondok pesantren memiliki metode utama yakni metode bandongan atau seringkali juga disebut metode weton atau

¹Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban : Jejak Arkeologis dan Historis Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 320.

²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 154.

³Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Cet 1, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 68.

⁴Jamaludin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 30.

wetonan.⁵Karena diberikan pada waktu tertentu, yakni sebelum atau sesudah melaksanakan shalat fardu.⁶

Metode ini dimulai dengan membaca bismillah serta bershalawat kepada Rasulullah dengan tujuan agar ilmu yang di dapat bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat. Pelaksanaannya terlebih dahulu membaca, menerjemah dan menjelaskan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajari, sementara santri mengikuti secara cermat penjelasan yang diberikan kyai dengan memberikan catatan tertentu baik berupa terjemah pada kitab dengan kodetertentu.

2. Pengertian Pembelajaran Kitab Kuning

Secara etimologi, kitab kuning adalah “karya ulama yang dicetak di atas kertas berwarna kuning. Di kalangan pondok pesantren sendiridi samping istilah kitab kuning, beredar juga istilah kitab klasikuntuk menyebut jenis kitab yang sama, karena kitab yang ditulis merujuk pada karya-karya tradisional ulama yang berbahasa Arab serta gaya dan bentuknya berbeda dengan buku modern”.⁷ Kitab-kitab tersebut pada umumnya tidak diberi harakat atau syakal, sehingga sering juga disebut kitab gundul. Ada juga yang menyebut dengan kitab kunokarena rentan waktu sejarah yang sangat jauh sejak disusun atau ditertibkan sampai sekarang. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kitab kuning yaitu tulisan atau karya seorang ulama yang ditulis menggunakan bahasa arab tanpa menggunakan harakat atau syakal dan dicetak dengan menggunakan kertas berwarna kuning.

Materi kitab kuning dalam segala macam dan bentuknya diproses melalui metode-metode penalaran yang dikenal dalam dunia keilmuan,yakni deduktif (*istinbāt*) yang banyak digunakan untuk menjabarkan dalil-dalil keagamaan menjadi masalah-masalah fiqih, induktif (*istiqrā'*) dengancara mengambil

kesimpulan umum dari soal soal yang khusus, genetika(*ta'wīl*) dengan cara berfikir mencari kejelasan suatu masalah dengan melihat sebab-sebab terjadinya atau melihat sebab kemunculan sejarah masalahnya, dan dialektika (jadali) yang uraiannya diangkat dari pertanyaan yang dipertanyakan.⁸

3. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yaitu lembaga pendidikan pesantren. Pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman tetapi juga keaslian Indonesia karena lembaga serupa sudah ada pada masa kekuasaan Hindu Budha kemudian islam meneruskan dan mengislamkannya.⁹ Awal mula berdirinya pondok pesantren dari seorang kyai yang bermukim di suatu tempat kemudian datangnya santri yang ingin belajar dan turut pula bermukim di tempat itu. Pesantren adalah sekolah asrama dimana santri bermukim dan berada di bawah bimbingan kyai.¹⁰

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan pesantren tidak lepas dari rangkaian dan bagian dari setiap tatanan yang mendukung, baik SDM, materi pembelajarannya dan tatanan yang mencakup fisik. Pondok pesantren sebagai tempat untuk belajar ilmu agama islam sekaligus juga tempat tinggal para santri dari berbagai daerah. Sedangkan pondok, masjid, kiai, santri dan pengajaran kitab kuning merupakan lima elemen dasar bagi pondok pesantren. Adapaun elemen pondok pesantren antara lain:

a. Kyai

Kyai merupakan tokoh sentral dalam pondok pesantren maju mundurnya pesantren tergantung dari santri dan alumninya dan juga ditentukan oleh wibawa dan kharisma yang dimiliki oleh kiai.

b. Pondok

Istilah dari pondok diambil dari bahasa aeab *funduk* yang berarti hotel, penginapan. Istilah

⁵ZamakhshyariDhofier, *Tradisi Pesantren : Studi...*, hlm. 54.

⁶ Departemen Agama Repuplik Indonesia, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: DEPAG RI, 2003),hlm. 40-41.

⁷Endang Turmudi,*Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 36.

⁸Chozin Nazula, *Pesantren Masa Depan*, (Jakarta: Pustaka Hidayat, 2000), hlm. 260.

⁹ Agus Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gusdur*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2012), hlm. 46

¹⁰ Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 108

pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian pondok pesantren juga mengandung arti tempat tinggal. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara kiai dengan santri dan tempat tinggal santri dalam mencari ilmu agama yang di dapatkan di pondok pesantren.

Di pondok pesantren seorang santri wajib taat patuh dan tawadhu terhadap pengasuh/pengasuh, ustadzah dan peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren.

c. Masjid

Masjid adalah tempat sujud karena di tempat ini setidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan sholat fardhu. Di zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan urusan sosial dalam bermasyarakat.

Suatu pesantren mutlak pasti memiliki masjid, sebab di situlah pada mulanya sebelum pesantren mengenal sistem klasikal dilaksanakan proses belajar mengajar komunikasi antara kiai dan santri. Hingga sampai sekarang kiai sering mempergunakan masjid sebagai ibadah untuk sholat, membaca Qur'an, belajar kitab kuning dengan metode watonan atau sorogan.¹¹

d. Santri

Santri dalam penggunaannya di lingkungan pesantren adalah seorang berilmu yang hanya dapat disebut kiai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal di dalam suatu pesantren. Santri terdiri dari dua kelompok yaitu¹²:

a) Santri Mukim : Santri berasal dari daerah jauh dan menetap di pondok pesantren.

b) Santri Kalong : Santri yang berasal dari daerah pesantren tersebut, yang biasanya tidak menetap dan hanya mengikuti kegiatan pembelajaran di pesantren.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Di Blok C2 Putri Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo).

Penerapan metode bandongan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

Al-Asy'ariyyah pada umumnya dan mempunyai beberapa cara dalam pelaksanaannya, pengampu membacakan, menerjemahkan dan menjelaskan kalimat demi kalimat, kemudian santri mendengarkan, menulis dan mencatat apa yang sudah dijelaskan dari ustadzah nya masing-masing. Metode pembelajaran ini Ustadzah lebih aktif karena santri hanya mendengarkan, menulis dan menyimak apa yang dijelaskan kepada ustadzah tersebut.

Untuk waktu pembelajaran dilakukan mulai dari hari senin menggunakan kitab mabadi fiqih, hari selasa menggunakan kitab tuhfatul athfal, hari rabu menggunakan kitab ubudiyah, hari sabtu menggunakan kitab tafsir dan hari ahad menggunakan modul lughoh.

2. Hasil Penerapan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Kalibeber Wonosobo dapat dipaparkan bahwasannya secara umum penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning santri ditekankan pada pemahaman materi kitab kuning pada santri yang telah dijelaskan kepada pengampu ustadzah nya masing-masing. Metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Kalibeber Wonosobo dirancang dan diarahkan pada tujuan agar santri mampu memahami isi kandungan materi yang sedang dipelajari. Setelah mampu menguasai diharapkan santri bisa menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran kitab kuning ini juga membuat santri untuk terus belajar kitab kuning dan musyawarah dengan santri yang lain.

Berkaitan dengan pelaksanaan metode bandongan tidak lepas dari pihak penyelenggara pondok pesantren, yaitu pengasuh yang senantiasa mendoakan para santrinya dan ustadzah pengampu yang mendedisikan waktunya untuk melaksanakan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning. Selain itu, memberikan motivasi kepada para santri agar semangat dan tidak putus asa juga

¹¹ Haidar Putra Daulay, *Histiritas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), hal. 17

¹² Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Ilmu Integratif (Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 157-158

untuk para santri. Motivasi juga sangat penting ditunjukkan kepada santri yang belum mau belajarnya kitab kuning. Dan peran sebagai ustadzah sangat dihormati kepada santrinya, karena dianggap sebagai guru ataupun contoh bagi santri tersebut. Dan sebagai ustadzah juga harus bisa merangkul dan membimbing santrinya agar menjadi santri yang giat belajar dalam segala hal.

Jadi, metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di pondok blok C2 putri dapat dilaksanakan dengan baik. Maka dari itu, dibutuhkan untuk saling memahami dan kerjasama antara ustadzah dengan santri agar metode yang diterapkan ini berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil maksud di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Beberapa yang dapat disimpulkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning dilakukan setelah ba'da subuh dan ba'da asar. Metode bandongan yang diajarkan kepada ustadzah yaitu dengan membaca, menjelaskan kitab secara kontekstual dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Bentuk lingkaran kegiatan pengajian para santri dengan menggunakan metode bandongan pada praktiknya berbentuk tatanan lurus dan berbanjar. Dalam pembelajarannya yang jelas para santri mengelilingi secara berkrumunan dengan duduk bersila menghadap kyai/guru. Adapun kitab-kitab yang diajarkan di blok C2 putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah dengan metode bandongan adalah sebagai berikut: Mabadi Fiqih, Tuhfatul Athfal, Ubudiyyah, Tafsir dan Lughoh.

2. Penerapan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah merupakan pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Kalibeber Mojotengah Wonosobo yang dirancang dan diarahkan pada tujuan agar seluruh santri mampu memahami isi kandungan materi yang sedang dipelajari. Setelah mampu menguasai

diharapkan santri bisa menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran kitab kuning ini juga membuat santri untuk terus belajar kitab kuning dan musyawarah dengan santri yang lain.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh
 - a. Lebih memperhatikan para santri agar dalam pembelajaran metode bandongan mudah dipahami oleh para santri
2. Bagi Para Ustadzah
 - a. Ustadzah hendaknya lebih meningkatkan perhatian terhadap santri pada penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning

- b. Ustadzah hendaknya lebih sabar dalam mengajarkan santrinya dalam kegiatan belajar mengajar

3. Bagi Santri
 - a. Santri hendaknya dapat bekerja sama dengan ustadzah maupun santri yang lain dan kontribusi nyata yang diperoleh peserta didik setelah mengkaji kitab kuning.

- b. Santri hendaknya lebih aktif dalam kegiatan belajar kitab kuning tersebut.

4. Bagi Pondok Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah dapat menjadi wadah bagi generasi yang akan mendatang untuk memperoleh pembelajaran metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning. Jadi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah tidak hanya mengkaji dalam hafalan Al-Qur'an tetapi juga mengkaji kajian kitabnya.

5. Bagi Peneliti Perlu dilakukan penelitian serupa yang lebih efektif dalam hal persiapan dan pelaksanaan penelitian sehingga kesimpulan yang diambil jelas dan lebih akurat untuk dijabarkan.

Maka dari itu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah menekankan pada santri untuk mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat, berkah, barokah dalam mencari ilmu dan pembelajaran lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ambary, Hasan Muarif. 2002. *Menemukan Peradaban : Jejak Arkeologis dan Historis Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Daulay, Haidar Putra. 2001. *Histiritas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Departemen Agama Repupllik Indonesia. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: DEPAG RI.
- Jamaludin, dkk. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, Agus. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gusdur*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Maunah, Binti. 2011. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Ilmu Integratif (Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazula, Chozin. 2000. *Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Hidayat.
- Turmudi, Endang. 2004. *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LkiS.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*, Cet 1, (Jakarta: Ciputat Press.